

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

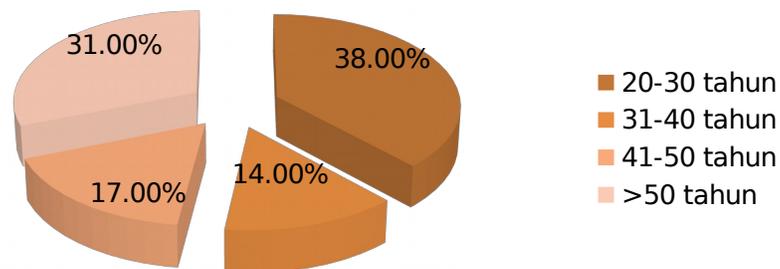
A. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kudus. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang tersebar di Kabupaten Kudus. Sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 responden. Data penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah karyawan, dan lamanya usaha berdiri.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data identitas responden menggunakan

SPSS versi 21.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data Primer yang Diolah

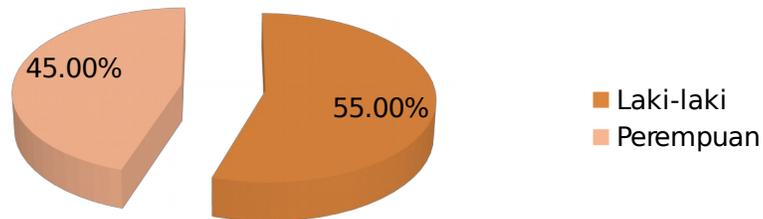
Gambar 5.1.

Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan usia. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan rentan usia 20-30 tahun sejumlah 38 responden, usia 31-40 tahun sejumlah 14 responden, usia 41-50 tahun sejumlah 17 responden, usia lebih dari

51 tahun sebanyak 31 responden. Dari hasil tersebut, responden terbanyak merupakan rentan usia 20-30 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



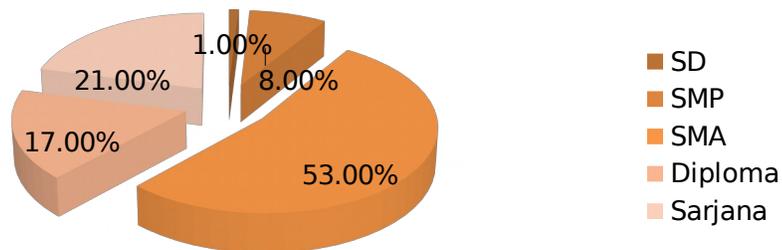
Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 5.2.

Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 55 responden dan perempuan sejumlah 45 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



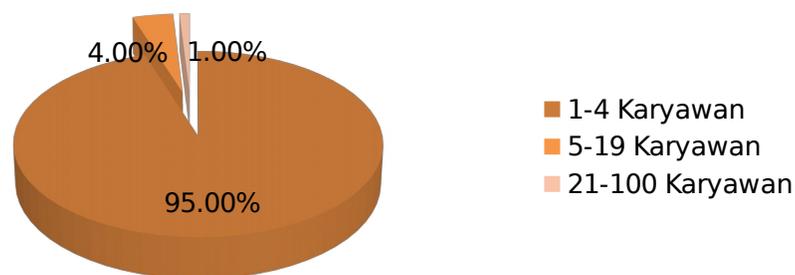
Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 5.3.

Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari responden yang berjumlah sebanyak 100 pelaku UMKM dapat digolongkan berdasarkan pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menamatkan pendidikan terakhir dengan jenjang SD sejumlah 1 responden, jenjang SMP sejumlah 8 responden, jenjang SMA sebanyak 53 responden, jenjang Diploma sebanyak 17 responden, dan jenjang sarjana sebanyak 21 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan



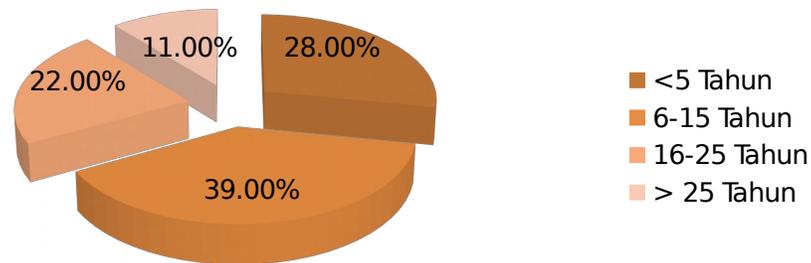
Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 5 .4.

Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM dapat digolongkan berdasarkan jumlah karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki karyawan sebanyak 1-4 karyawan sejumlah 95 responden, responden yang memiliki karyawan sebanyak 5-19 karyawan sejumlah 4 responden, responden yang memiliki karyawan sebanyak 20-100 karyawan sejumlah 1 responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 5.5.

Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan lamanya usaha berdiri. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menjalankan usahanya selama < 5 tahun serjumlah 28 responden, responden yang menjalankan usahanya selama 6-15 tahun serjumlah 39 responden, responden yang menjalankan usahanya selama 16-25 tahun serjumlah 22 responden, dan responden yang menjalankan usahanya selama > 25 tahun serjumlah 11 responden. Berdasarkan penggolongan tersebut, reponden terbanyak.

B. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner menghadirkan data yang sesuai dengan penelitian tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Dalam analisis metode KMO suatu variabel dikatakan valid apabila nilai

KMO dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada table *KMO and Barlet's Test* besarnya harus sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Sedangkan tingkat probabilitas (sig) besarnya harus sama dengan atau lebih kecil dari 5% (0,05). Selanjutnya untuk melihat validnya setiap variabel dapat dilihat dari nilai MSA pada table *Anti Image Correlation's*, apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut (Priyatno, 2014).

Tabel 5.1.
Hasil Uji Validitas

| Variabel | KMO | Keterangan |
|---------------------------------|-------|------------|
| Modal | 0,882 | Valid |
| Teknologi | 0,883 | Valid |
| Dukungan Pemerintah | 0,871 | Valid |
| Akses terhadap Informasi Bisnis | 0,825 | Valid |
| Keberhasilan UMKM | 0,842 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5.1. menyatakan bahwa nilai KMO dari masing-masing variabel menunjukkan $> 0,5$, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5.2.
Hasil Uji MSA

| Variabel | MSA | Keterangan |
|-------------|-------|------------|
| Modal 1 | 0,866 | Valid |
| Modal 2 | 0,865 | Valid |
| Modal 3 | 0,860 | Valid |
| Modal 4 | 0,846 | Valid |
| Modal 5 | 0,825 | Valid |
| Teknologi 1 | 0,842 | Valid |
| Teknologi 2 | 0,890 | Valid |

| Variabel | MSA | Keterangan |
|-----------------------------------|-------|------------|
| Teknologi 3 | 0,854 | Valid |
| Teknologi 4 | 0,847 | Valid |
| Teknologi 5 | 0,860 | Valid |
| Dukungan Pemerintah 1 | 0,858 | Valid |
| Dukungan Pemerintah 2 | 0,848 | Valid |
| Dukungan Pemerintah 3 | 0,862 | Valid |
| Dukungan Pemerintah 4 | 0,862 | Valid |
| Dukungan Pemerintah 5 | 0,787 | Valid |
| Akses Terhadap Informasi Bisnis 1 | 0,797 | Valid |
| Akses Terhadap Informasi Bisnis 2 | 0,817 | Valid |
| Akses Terhadap Informasi Bisnis 3 | 0,811 | Valid |
| Akses Terhadap Informasi Bisnis 4 | 0,790 | Valid |
| Akses Terhadap Informasi Bisnis 5 | 0,786 | Valid |
| Keberhasilan 1 | 0,769 | Valid |
| Keberhasilan 2 | 0,809 | Valid |
| Keberhasilan 3 | 0,796 | Valid |
| Keberhasilan 4 | 0,806 | Valid |
| Keberhasilan 5 | 0,755 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5.2. menyatakan bahwa nilai MSA dari variabel menunjukkan $> 0,5$, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pertanyaan tetap atau tidak berubah. Konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dimana nilainya harus $> 0,7$ agar pernyataan dikatakan cukup baik.

Tabel 5.3.
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|---------------------------------|----------------|------------|
| Modal | 0,905 | Reliabel |
| Teknologi | 0,911 | Reliabel |
| Dukungan Pemerintah | 0,898 | Reliabel |
| Akses terhadap Informasi Bisnis | 0,859 | Reliabel |
| Keberhasilan UMKM | 0,846 | Reliabel |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5.14. menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,07$ dengan demikian variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah, akses terhadap informasi bisnis, dan keberhasilan UMKM dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan analisis plot grafis dan analisis statistik, dimana pada pengujian analisis statistik model regresi dianggap baik atau berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig $> 0,05$ dan pada analisis plot grafis asumsi normalitas terpenuhi apabila titik-titik pada grafik mendekati sumbu diagonalnya.

Berikut ini adalah sebaran data variabel Modal, Dukungan Pemerintah, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bidnis, dan Keberhasilan Usaha.

Tabel 5.4.

Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik

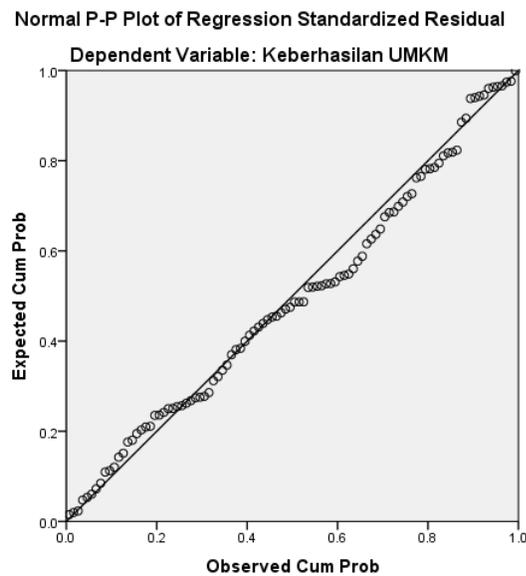
One Sample Kolmogorov-Smimov Test

| | Unstandarized Residual |
|------------------------|------------------------|
| N | 100 |
| Mean | 0,0000000 |
| Std Deviation | 1,72861713 |
| Absolute | 0,080 |
| Positive | 0,80 |
| Negative | -0,052 |
| Kolmogorof-Smirnov Z | 0,804 |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) | 0,538 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 5.4 Kolmogrov-Smirnov di atas, data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$. Diketahui variabel Modal, Dukungan Pemerintah, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bidnis dan Keberhasilan Usaha memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar 0,538 yaitu $> 0,05$ maka data diatas dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis Normal P-P Plot pada Gambar 5.6 dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila titik pada grafik menyebar di area sekitar garis diagonal dan sesuai dengan arah garis diagonalnya. Diketahui variabel Modal, Dukungan Pemerintah, Teknologi, Akses terhadap Informasi Bisnis dan Keberhasilan Usaha memiliki titik-titik pada grafik yang menyebar di area garis diagonalnya dan sesuai dengan arah garis diagonalnya maka data pada Gambar 5.6 dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer yang Diolah

Gambar 5.6.
Hasil Uji Normalitas Analisis Plot Grafis

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara masing-masing variabel independen (Ghozali,2013). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila *tolerance* nilainya lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 5.5.
Hasil Uji Multikolinearitas

| No. | Variabel | Tolerance | VIF |
|-----|---------------------------------|-----------|-------|
| 1. | Modal | 0,765 | 1,305 |
| 2. | Teknologi | 0,600 | 1,668 |
| 3. | Dukungan Pemerintah | 0,875 | 1,143 |
| 4. | Akses terhadap Informasi Bisnis | 0,673 | 1,485 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 5.5. hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai tolerance variabel modal sebesar $0,765 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,305 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel modal menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Nilai tolerance variabel teknologi sebesar $0,600 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,668 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel teknologi menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai tolerance variabel dukungan pemerintah sebesar $0,875 <$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,143 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel dukungan pemerintah menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai tolerance pada variabel Akses terhadap informasi bisnis sebesar $0,673 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,485 <$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel akses terhadap informasi bisnis menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

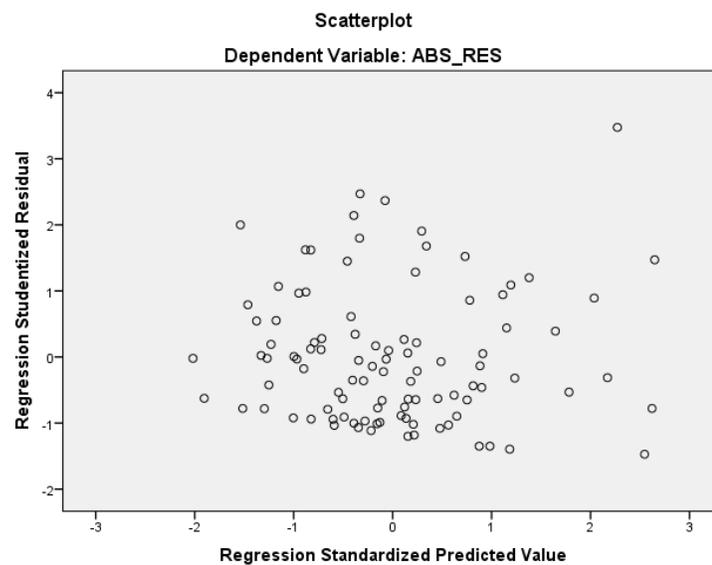
Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau ketidak samaan varians dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik harus terpenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan analisis Uji Gletser dan Scatter Plot.

Tabel 5.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Gletser

| No. | Variabel | Nilai Signifikan |
|-----|---------------------------------|------------------|
| 1. | Modal | 0,690 |
| 2. | Teknologi | 0,846 |
| 3. | Dukungan Pemerintah | 0,096 |
| 4. | Akses Terhadap Informasi Bisnis | 0,212 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.5. hasil tabel analisis uji glester data dinyatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Diketahui variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis memiliki nilai signifikan masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer yang Diolah

Gambar 5.7.

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Scatterplot

Berdasarkan grafik scatter plot uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di area atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan meneliti pengaruh keberhasilan usaha berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut :

Tabel 5.7.
Hasil Uji Regresi

| Variabel | Koefisien |
|--------------------------------|---------------------|
| Konstanta | 3,860 (1,604) |
| Modal | 0,391*** (0,065) |
| Teknologi | 0,146** (0,071) |
| Dukungan Pemerintah | 0,077 (0,060) |
| Akses terhdap Informasi Bisnis | 0,193** (0,082) |

Keterangan : Variabel Dependen : Keberhasilan UMKM; () menunjukkan Standar error;
*Signifikansi pada level 10%; **Signifikansi pada level 5%; ***Signifikansi pada level 1%

Sumber : Data primer yang Diolah

1. Uji t
 - a. Konstanta

Nilai konstanta pada tabel 5.7. sebesar 3,860 yang berarti apabila variabel bebas seperti variabel X_1 (Modal), X_2 (Teknologi), X_3 (Dukungan Pemerintah), dan X_3 (Akses terhadap Informasi Bisnis) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Keberhasilan UMKM akan sebesar 3,860.

- b. Uji t Variabel Modal

Berdasarkan Tabel 5.7. hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,391 menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila modal naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,391. Nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 terbukti karena variabel modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

- c. Uji t Variabel Teknologi

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa nilai koefisien beta variabel teknologi sebesar 0,146 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila teknologi naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,146. Nilai signifikan sebesar 0,043 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 terbukti karena variabel teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

d. Uji t Variabel Dukungan Pemerintah

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara dukungan pemerintah terhadap keberhasilan usaha tidak terbukti berdasarkan hasil uji regresi. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan variabel dukungan pemerintah sebesar $0,204 > 0,05$. Hipotesis terbukti apabila nilai signifikan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak terbukti karena variabel dukungan pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

e. Uji t Variabel Akses terhadap Informasi Bisnis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa nilai koefisien beta variabel akses terhadap informasi bisnis sebesar 0,193 hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, artinya apabila akses terhadap informasi bisnis naik sebesar satu satuan maka keberhasilan UMKM akan naik sebesar 0,193. Nilai signifikan sebesar 0,020 dimana nilai tersebut $< 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel akses terhadap informasi bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 terbukti karena variabel akses terhadap informasi bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dipakai dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 5.8.
Hasil Uji F

| ANOVA | | | |
|------------|----|--------|--------------------|
| Model | Df | F | Sig |
| Regression | 4 | 27,769 | 0,000 ^b |
| Residual | 95 | | |
| Total | 99 | | |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5.8. pengujian signifikansi secara simultan berdasarkan tabel anova menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel kesuksesan UMKM.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. R^2 dipakai untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan semakin kuat dalam menerangkan variabel dependen. Namun apabila R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan lemah dalam menerangkan variabel terikat (Ghazali, 2001).

Tabel 5.9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | |
|---------------|-------------------|----------------------------|
| Model | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
| 1 | 0,52 | 1,765 |

Sumber ; Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,520 yang artinya variabel Keberhasilan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis terhadap variabel keberhasilan UMKM. Pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Modal

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Kristiningsih & Trimarjono (2015) yang meneliti tentang perkembangan UKM di wilayah Surabaya, selanjutnya penelitian dari Jasra dkk. (2011) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam dkk. (2016), Afida (2017) serta Kusuma (2013).

Modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang, dimana kebanyakan wirausaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan ketersediaan modal yang dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku

UMKM maka para pengusaha dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan selera konsumen. Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus adalah sulitnya memperoleh modal dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang dibutuhkan untuk mengakses modal pinjaman serta bunga dari pinjaman tersebut, karena alasan itu sebagian pelaku UMKM lebih memilih memutar kembali laba yang di peroleh dibandingkan mengambil pinjaman dari lembaga keuangan. Karena kendala tersebut para pelaku UMKM tidak bisa leluasa untuk berinovasi maupun mengembangkan usahanya, mengikuti selera konsumen serta mengikuti perkembangan zaman. Meskipun sebenarnya pemerintah Kabupaten Kudus menyediakan modal tanpa agunan bagi para pelaku UMKM, namun kebanyakan para pelaku UMKM tidak mengetahui hal tersebut, akibatnya masih sedikit pelaku UMKM yang menggunakan fasilitas pinjaman yang modal yang diberikan oleh pemerintah.

2. Variabel Teknologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Afida (2017) yang meneliti tentang kinerja UKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus, selanjutnya penelitian dari Jasra dkk. (2011) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sudiarta (2014), Kristiningsih & Trimarjono (2015), serta Kusuma (2013).

Teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dikarenakan usaha pengolahan sangat membutuhkan teknologi untuk dapat melancarkan proses produksinya. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku UMKM, dengan adanya teknologi mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produknya, menghemat modal, serta menghemat waktu. Salah satu contohnya adalah pengrajin pisau di desa hadipolo, sebelum memakai teknologi, proses pembuatan pisau dilakukan dengan cara manual yaitu membentuk lempengan pisau dengan cara dipukul dengan palu hingga menghasilkan lempengan pisau yang halus dan tajam. Semenjak menggunakan mesin grenda, produksi pisau menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih rapi dibandingkan dengan pengerjaan secara manual.

3. Variabel Dukungan Pemerintah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islam dkk. (2016) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Bangladesh, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sudiarta (2014) yang meneliti tentang kinerja UKM di Kabupaten Bangli, penelitian yang dilakukan oleh Parastuty (2009) dan Kusuma (2013). Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2013), Kristiningsih & Trimarjono (2015), Susanty dkk. (2013), serta Jasra dkk. (2011)

Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kudus dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, hal tersebut dikarenakan para pelaku UMKM kebanyakan belum merasakan bentuk dari dukungan pemerintah yang berdampak pada keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus, meskipun sebenarnya pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja Industri dan UMKM telah melakukan program-program pemberdayaan guna meningkatkan dan mengembangkan UMKM di Kabupaten Kudus. Pada nyatanya, bagi para pelaku UMKM yang tidak mendapat bantuan maupun dukungan dari pemerintah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas usahanya sendiri.

4. Variabel Akses terhadap Informasi Bisnis

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel akses terhadap informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM di Kabupaten Kudus. Hubungan antara akses terhadap informasi bisnis dan keberhasilan UMKM dapat dibuktikan dalam penelitian Kristiningsih & Trimarjono (2015) dan Jasra dkk. (2011). Penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa akses terhadap informasi bisnis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Namun hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), Parastuty dkk. (2009), Sudiarta (2014) dan Jasra (2011)

Akses terhadap informasi bisnis sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus guna menjaga produknya agar tetap kompetitif dan

tidak kalah dengan perkembangan zaman. Seperti informasi tentang pesaing, informasi tentang peluang usaha, inovasi tentang pengembangan produk dan selera konsumen membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produknya agar produknya mampu terus bersaing ditengah ketatnya persaingan usaha. Posisi akses terhadap informasi yang menyangkut usaha yang sedang dijalani dianggap faktor yang tidak dapat dihilangkan dalam masa awal, masa bertahan dan masa pertumbuhan dalam menjalankan usahanya.

